



Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tuturan Ferdy Irwandi Dan Bagus Muljadi Dalam Podcast Malaka Project Sebagai Penanaman Karakter Dalam Menyimak Kritis Di Era Digital Pada Siswa

Sri Ulina Beru Ginting^{1*}, Nazwa Nazhilla², Annisa Sinuraya³, Siti Rahayu⁴, Ayu Masdalifah⁵

^{1*-5} STKIP Budidaya Binjai, Indonesia

Alamat: Jalan Gaharu No. 147, Kelurahan Jati Makmur, Kecamatan Binjai Utara, Kota Binjai, Sumatera Utara.

Email : linaginting31@gmail.com 1, nazwanazhilla11@gmail.com 2, sinurayaannisa@gmail.com 3, sitirahayuu679@gmail.com 4, ayumasdalifah95@gmail.com 5

Korespondensi penulis: linaginting31@gmail.com

Abstract. This study aims to describe the character education values contained in the utterances of Ferry Irwandi and Bagus Muljadi in the Malaka Project podcast and their relevance to fostering students' critical listening skills in the digital era. The development of digital media has made podcasts one of the communication and learning media closely related to the lives of young generations. Through podcasts, students not only obtain information but also learn to understand, evaluate, and critically analyze the content delivered by speakers. Therefore, the analysis of character education values in digital media is important to support contextual learning that aligns with current developments. This study employed a qualitative approach using a descriptive content analysis method. The data source consisted of utterances from the Malaka Project podcast episode featuring Ferry Irwandi and Bagus Muljadi, accessed through the YouTube platform. Data collection techniques were carried out through listening, note-taking, and transcription methods. The data were analyzed using pragmatic speech act theory and the concept of character education to identify character values contained in the speakers' utterances. The stages of data analysis included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings revealed several dominant character education values in the speakers' utterances, namely critical thinking, honesty, responsibility, curiosity, and social awareness. The value of critical thinking was reflected in utterances encouraging listeners to verify information and not easily believe news without clear evidence. The value of honesty appeared in the delivery of opinions supported by logical arguments and data. In addition, the utterances in the podcast demonstrated the importance of intellectual responsibility and awareness in using digital media wisely. The findings indicate that podcasts can be utilized as learning media that support character building while also improving students' critical listening skills in the digital era.

Keywords: character education, podcast, critical listening skills

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam tuturan Ferry Irwandi dan Bagus Muljadi pada podcast *Malaka Project* serta relevansinya sebagai penanaman keterampilan menyimak kritis siswa di era digital. Perkembangan media digital menjadikan podcast sebagai salah satu sarana komunikasi dan pembelajaran yang dekat dengan kehidupan generasi muda. Melalui podcast, siswa tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga dapat belajar memahami, menilai, dan mengkritisi isi tuturan yang disampaikan penutur. Oleh karena itu, analisis nilai pendidikan karakter dalam media digital menjadi penting untuk mendukung pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan perkembangan zaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis isi. Sumber data penelitian berupa tuturan dalam podcast *Malaka Project* episode bersama Ferry Irwandi dan Bagus Muljadi yang diakses melalui platform YouTube. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak, catat, dan transkripsi tuturan. Data dianalisis menggunakan teori tindak tutur pragmatik serta konsep pendidikan karakter untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang terkandung dalam tuturan narasumber. Tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa nilai pendidikan karakter yang dominan dalam tuturan narasumber, yaitu berpikir kritis, kejujuran, tanggung jawab, rasa ingin tahu, dan peduli sosial. Nilai

Naskah Masuk: 12 Mei 2026; Revisi: 28 Mei 2026; Diterima: 10 Juni 2026; Tersedia: 15 Juni 2026;

Terbit: 13 Juli 2026;

berpikir kritis tampak melalui tuturan yang mendorong pendengar untuk memverifikasi informasi dan tidak mudah mempercayai berita tanpa dasar yang jelas. Nilai kejujuran terlihat pada penyampaian pendapat yang disertai argumentasi dan data yang logis. Selain itu, tuturan dalam podcast juga menunjukkan pentingnya tanggung jawab intelektual dan kesadaran terhadap penggunaan media digital secara bijak. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa podcast dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang mendukung penanaman karakter sekaligus meningkatkan kemampuan menyimak kritis siswa di era digital.

Kata kunci: pendidikan karakter, podcast, menyimak kritis

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam pola komunikasi masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda. Kehadiran media digital tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi media edukasi dan penyebaran informasi. Salah satu media digital yang mengalami perkembangan pesat adalah *podcast*. Media ini diminati karena mampu menyajikan pembahasan yang lebih santai, fleksibel, dan mudah diakses kapan saja melalui berbagai platform digital. Penggunaan *podcast* saat ini semakin luas, mulai dari hiburan, pendidikan, sosial, budaya, hingga pembahasan mengenai isu-isu kritis di masyarakat. Kondisi tersebut menjadikan *podcast* sebagai salah satu media komunikasi yang memiliki pengaruh terhadap pola pikir dan karakter pendengarnya (Fatimah et al., 2023).

Penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran dinilai efektif karena mampu meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam menerima informasi. Media berbasis audio visual mampu menciptakan suasana belajar yang lebih fleksibel sesuai karakteristik generasi digital saat ini. Pembelajaran melalui *podcast* juga dapat meningkatkan pemahaman siswa karena penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dan interaktif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media digital memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran di era modern serta mampu menjadi alternatif pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa (Fatimah et al., 2023).

Kemajuan media digital memengaruhi cara siswa memperoleh dan memahami informasi. Informasi yang beredar melalui media sosial sering kali diterima secara instan tanpa proses penyaringan yang kritis. Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya kemampuan menyimak kritis pada peserta didik. Kemampuan menyimak kritis sangat penting dimiliki siswa agar mampu memahami isi informasi, membedakan fakta dan opini, serta mengevaluasi kebenaran suatu informasi. Kemampuan ini dibutuhkan agar siswa tidak mudah terpengaruh oleh hoaks maupun informasi yang tidak valid di media digital. Oleh sebab itu, pembelajaran yang mampu melatih kemampuan menyimak kritis

perlu dikembangkan melalui media yang dekat dengan kehidupan siswa, salah satunya melalui *podcast* (Pramita et al., 2025).

Tuturan dalam *podcast* tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai karakter dapat terlihat melalui cara penutur menyampaikan pendapat, memberikan argumentasi, maupun merespons suatu persoalan sosial. Bahasa yang digunakan dalam komunikasi tidak hanya menjadi alat penyampai pesan, tetapi juga menggambarkan pola pikir dan karakter penutur. Nilai pendidikan karakter yang muncul dalam tuturan dapat berupa sikap jujur, toleransi, peduli sosial, tanggung jawab, dan cinta damai. Nilai-nilai tersebut dapat menjadi sarana pembelajaran bagi pendengar dalam membentuk sikap dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari (Fisyara & Qura, 2024).

Kajian mengenai tindak tutur dalam media digital telah banyak dilakukan, terutama pada media *podcast*. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tuturan dalam *podcast* dapat memberikan pengaruh terhadap pola pikir pendengar dan mengandung berbagai bentuk tindak tutur seperti asertif, direktif, ekspresif, dan komisif. Kajian pragmatik dalam *podcast* juga menunjukkan bahwa media digital dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa *podcast* memiliki potensi besar dalam pembelajaran bahasa sekaligus pembentukan karakter peserta didik (Aryahiyah & Solihati, 2025).

Salah satu *podcast* yang banyak membahas isu sosial, pendidikan, dan pola berpikir kritis adalah *Malaka Project*. Podcast ini menghadirkan diskusi yang membahas fenomena sosial dan perkembangan informasi digital secara logis serta argumentatif. Tuturan yang disampaikan oleh Ferry Irwandi dan Bagus Muljadi dalam *podcast* tersebut mengandung berbagai nilai pendidikan karakter, seperti berpikir kritis, tanggung jawab, kejujuran, dan peduli sosial. Penyampaian pendapat yang disertai argumentasi logis menunjukkan adanya upaya membangun kesadaran literasi digital kepada pendengar. Nilai-nilai tersebut relevan dengan kebutuhan pembelajaran di era digital yang menuntut siswa memiliki kemampuan berpikir kritis terhadap informasi yang diterima.

Kemampuan menyimak kritis menjadi salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki siswa pada era digital. Menyimak kritis tidak hanya memahami isi tuturan, tetapi juga menganalisis, mengevaluasi, dan memberikan tanggapan terhadap informasi yang diperoleh. Penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran dapat membantu siswa

melatih kemampuan tersebut melalui pembahasan yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. *Podcast* juga mampu menjadi media penguatan karakter karena memberikan ruang interaksi dan refleksi terhadap nilai-nilai sosial dalam kehidupan masyarakat. Penggunaan media digital dalam pembelajaran dinilai mampu meningkatkan literasi digital peserta didik sekaligus membangun pola pikir kritis terhadap berbagai informasi yang diterima (Pramita et al., 2025).

Penelitian ini penting dilakukan karena masih terbatasnya kajian mengenai nilai pendidikan karakter dalam tuturan *podcast* yang dikaitkan dengan kemampuan menyimak kritis siswa. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada analisis tindak tutur dan penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran secara umum. Kajian mengenai hubungan nilai pendidikan karakter dengan pembelajaran menyimak kritis di era digital masih belum banyak ditemukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pemanfaatan media digital sebagai sarana pembentukan karakter dan peningkatan keterampilan menyimak kritis siswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Perkembangan teknologi digital memberikan pengaruh besar terhadap pola komunikasi dan proses pembelajaran di masyarakat. Media digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi media edukasi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Salah satu media digital yang berkembang pesat saat ini adalah *podcast*. *Podcast* merupakan media berbasis audio maupun audio visual yang dapat diakses melalui internet dan digunakan untuk menyampaikan berbagai informasi secara komunikatif. Penggunaan *podcast* dinilai efektif karena mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Media ini juga dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran melalui pembahasan yang kontekstual dan menarik (Fatihah et al., 2023).

Penggunaan *podcast* dalam pembelajaran memiliki hubungan erat dengan kemampuan menyimak. Menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang penting karena menjadi dasar dalam memahami informasi yang diterima seseorang. Menyimak kritis merupakan kemampuan memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara logis sebelum menerima suatu informasi sebagai kebenaran. Kemampuan tersebut sangat diperlukan pada era digital karena arus informasi yang berkembang melalui media

sosial sering kali tidak disertai validitas yang jelas. Siswa yang memiliki kemampuan menyimak kritis akan lebih mampu membedakan fakta dan opini serta tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang bersifat hoaks atau provokatif. Penggunaan *podcast* dapat membantu siswa melatih kemampuan tersebut melalui proses mendengarkan tuturan yang mengandung argumentasi dan penjelasan logis (Pramita et al., 2025).

Kajian pragmatik menjadi salah satu landasan teori dalam penelitian ini karena penelitian berfokus pada makna tuturan dalam komunikasi. Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari hubungan antara bahasa dan konteks penggunaannya dalam komunikasi. Kajian pragmatik membantu memahami maksud yang terkandung dalam suatu tuturan berdasarkan situasi dan konteks percakapan. Salah satu kajian pragmatik yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindak tutur. Tindak tutur merupakan tindakan yang dilakukan seseorang melalui ujaran atau tuturan dalam proses komunikasi. Bentuk tindak tutur meliputi tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Penggunaan tindak tutur dalam *podcast* dapat mencerminkan pola pikir, sikap, serta karakter penutur dalam menyampaikan informasi kepada pendengar (Alifah et al., 2022)

Nilai pendidikan karakter juga menjadi bagian penting dalam penelitian ini. Pendidikan karakter merupakan usaha untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sikap positif dalam kehidupan seseorang. Nilai pendidikan karakter dapat terlihat melalui perilaku, tindakan, maupun penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari. Tuturan yang disampaikan seseorang dapat mencerminkan karakter seperti jujur, tanggung jawab, peduli sosial, dan berpikir kritis. Penelitian Rudi dan Widodo (2021) menunjukkan bahwa tuturan dalam *podcast* mengandung berbagai nilai pendidikan karakter yang dapat dijadikan sarana pembelajaran bagi masyarakat. Penggunaan bahasa dalam media digital juga dapat memengaruhi pembentukan karakter pendengar karena bahasa tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun pola pikir dan sikap sosial seseorang (Fisyara & Qura, 2024).

Podcast *Malaka Project* yang menghadirkan Ferry Irwandi dan Bagus Muljadi menjadi salah satu media digital yang memuat berbagai pembahasan mengenai fenomena sosial, literasi digital, dan pola berpikir kritis. Tuturan dalam *podcast* tersebut mengandung nilai pendidikan karakter yang relevan dengan pembelajaran menyimak kritis siswa di era digital. Nilai seperti berpikir kritis, tanggung jawab, kejujuran, dan rasa

ingin tahu terlihat melalui cara narasumber menyampaikan pendapat secara logis dan argumentatif. Penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran dinilai mampu membantu siswa memahami informasi secara lebih kritis sekaligus menanamkan karakter positif dalam kehidupan sehari-hari.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis isi. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian berfokus pada pemahaman makna tuturan, nilai pendidikan karakter, serta konteks komunikasi yang terdapat dalam *podcast*. Metode deskriptif dipilih untuk menggambarkan secara sistematis bentuk nilai pendidikan karakter yang muncul dalam tuturan Ferry Irwandi dan Bagus Muljadi pada *podcast Malaka Project*. Sumber data penelitian berupa tuturan dalam video *podcast Malaka Project* yang diakses melalui platform YouTube. Data penelitian diperoleh melalui teknik simak, catat, dan transkripsi terhadap tuturan yang mengandung nilai pendidikan karakter dan unsur menyimak kritis di era digital. Penelitian ini menggunakan teori tindak tutur pragmatik dan konsep pendidikan karakter sebagai landasan dalam menganalisis data penelitian (Sugiyono, 2017).

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan memilih tuturan yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu nilai pendidikan karakter dalam *podcast*. Tahap penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan bentuk nilai karakter yang ditemukan, seperti berpikir kritis, tanggung jawab, kejujuran, dan peduli sosial. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh. Keabsahan data dilakukan melalui ketekunan pengamatan dan pengecekan ulang hasil transkripsi tuturan agar data yang diperoleh lebih akurat dan sesuai dengan konteks penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis nilai pendidikan karakter dalam tuturan Ferry Irwandi dan Bagus Muljadi pada *podcast Malaka Project* serta relevansinya terhadap penanaman kemampuan menyimak kritis siswa di era digital. Data penelitian diperoleh melalui proses menyimak, mencatat, dan mentranskripsikan tuturan yang terdapat dalam video *podcast* yang diunggah melalui platform YouTube. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tuturan dalam *podcast* tersebut mengandung berbagai nilai pendidikan karakter yang dapat

dijadikan sarana pembelajaran dalam membangun pola pikir kritis siswa terhadap informasi digital.

Nilai pendidikan karakter yang paling dominan ditemukan dalam penelitian ini adalah berpikir kritis. Nilai tersebut terlihat melalui cara narasumber menyampaikan pendapat dengan argumentasi yang logis dan disertai penjelasan berdasarkan fakta. Ferry Irwandi beberapa kali menekankan pentingnya memverifikasi informasi sebelum mempercayai suatu berita yang beredar di media sosial. Tuturan tersebut menunjukkan adanya kesadaran untuk tidak menerima informasi secara mentah tanpa melakukan proses analisis terlebih dahulu. Sikap tersebut mencerminkan kemampuan berpikir kritis yang sangat penting dimiliki siswa pada era digital saat ini. Informasi yang beredar melalui media digital sangat cepat tersebar dan tidak seluruhnya memiliki kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu bentuk karakter penting dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi.

Tuturan yang mengandung nilai berpikir kritis tampak ketika narasumber menjelaskan bahwa masyarakat harus membiasakan diri untuk mencari sumber informasi yang jelas sebelum mengambil kesimpulan terhadap suatu peristiwa. Pernyataan tersebut menunjukkan adanya ajakan kepada pendengar untuk menggunakan logika dan analisis dalam memahami informasi. Bentuk tuturan seperti ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap siswa karena melatih kemampuan menyimak kritis melalui proses memahami, menganalisis, dan mengevaluasi isi pembicaraan. Pembelajaran menyimak kritis tidak hanya menuntut siswa memahami isi informasi, tetapi juga mampu menentukan apakah informasi tersebut layak dipercaya atau tidak.

Nilai pendidikan karakter berikutnya yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kejujuran. Nilai kejujuran terlihat melalui cara narasumber menyampaikan pendapat secara terbuka dan tidak melebih-lebihkan fakta yang dibahas dalam percakapan. Ferry Irwandi menunjukkan sikap jujur dengan menyampaikan informasi berdasarkan data dan pengalaman yang relevan tanpa membuat klaim yang tidak memiliki dasar yang jelas. Sikap tersebut mencerminkan integritas dalam berkomunikasi di media digital. Kejujuran menjadi salah satu karakter penting yang perlu ditanamkan kepada siswa karena perkembangan media sosial sering kali memunculkan informasi yang bersifat manipulatif dan menyesatkan.

Tuturan yang menunjukkan nilai kejujuran tampak ketika narasumber mengakui bahwa tidak semua informasi yang viral di media sosial dapat dijadikan sumber pengetahuan yang benar. Pengakuan tersebut menunjukkan adanya sikap objektif dalam memahami suatu fenomena sosial. Karakter jujur dalam komunikasi digital sangat penting karena dapat membentuk kesadaran siswa untuk lebih berhati-hati dalam menerima maupun menyebarkan informasi. Siswa yang memiliki karakter jujur cenderung akan menyampaikan informasi sesuai fakta dan menghindari penyebaran berita yang belum terbukti kebenarannya.

Nilai tanggung jawab juga ditemukan dalam tuturan narasumber pada *podcast Malaka Project*. Nilai tersebut terlihat melalui pembahasan mengenai pentingnya menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab. Narasumber menjelaskan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab terhadap informasi yang disampaikan kepada masyarakat. Pernyataan tersebut menunjukkan adanya kesadaran bahwa komunikasi digital dapat memberikan dampak besar terhadap pola pikir publik. Tanggung jawab dalam penggunaan media digital menjadi sangat penting karena perkembangan teknologi memudahkan seseorang menyebarkan informasi dalam waktu singkat.

Tuturan mengenai tanggung jawab memperlihatkan bahwa penggunaan media sosial tidak hanya berkaitan dengan kebebasan berpendapat, tetapi juga harus mempertimbangkan dampak yang dapat ditimbulkan terhadap orang lain. Sikap tersebut relevan dengan pembelajaran menyimak kritis karena siswa perlu memahami bahwa setiap informasi memiliki konsekuensi sosial tertentu. Kemampuan menyimak kritis membantu siswa memahami maksud tuturan secara lebih mendalam sehingga mereka mampu mempertimbangkan dampak dari suatu informasi sebelum memberikan respons.

Nilai peduli sosial juga muncul dalam tuturan Ferry Irwandi dan Bagus Muljadi. Nilai tersebut tampak ketika narasumber membahas rendahnya tingkat literasi masyarakat dalam memahami informasi digital. Pembahasan tersebut menunjukkan adanya kepedulian terhadap kondisi sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Narasumber menyampaikan bahwa rendahnya kemampuan berpikir kritis dapat menyebabkan masyarakat mudah terpengaruh oleh hoaks dan informasi yang bersifat provokatif. Kepedulian terhadap masalah sosial tersebut mencerminkan adanya karakter peduli sosial dalam komunikasi yang dilakukan.

Tuturan yang mengandung nilai peduli sosial memberikan pengaruh positif terhadap siswa karena dapat menumbuhkan kesadaran untuk lebih memperhatikan kondisi lingkungan sekitar. Pembelajaran menyimak kritis tidak hanya melatih kemampuan memahami informasi, tetapi juga membangun kepekaan sosial terhadap persoalan yang terjadi di masyarakat. Siswa yang memiliki kepedulian sosial akan lebih bijak dalam menggunakan media digital dan tidak mudah terprovokasi oleh informasi yang dapat memecah hubungan sosial antarindividu.

Nilai rasa ingin tahu juga menjadi salah satu karakter yang ditemukan dalam penelitian ini. Nilai tersebut terlihat melalui cara narasumber mendorong pendengar untuk terus belajar dan mencari pengetahuan dari berbagai sumber yang terpercaya. Ferry Irwandi menjelaskan bahwa masyarakat harus memiliki kebiasaan membaca dan mempelajari berbagai sudut pandang sebelum membentuk opini terhadap suatu persoalan. Pernyataan tersebut menunjukkan adanya dorongan untuk membangun budaya belajar dan berpikir terbuka dalam memahami perkembangan informasi digital.

Karakter rasa ingin tahu sangat penting dalam pembelajaran menyimak kritis karena membantu siswa memiliki motivasi untuk memahami informasi secara lebih mendalam. Siswa yang memiliki rasa ingin tahu tinggi akan cenderung aktif mencari penjelasan tambahan terhadap informasi yang diperoleh. Kondisi tersebut membantu siswa mengembangkan kemampuan analisis dan evaluasi terhadap berbagai bentuk informasi yang diterima melalui media digital. Pembelajaran berbasis *podcast* dapat menjadi salah satu alternatif media yang mampu meningkatkan rasa ingin tahu siswa karena penyampaian informasi dilakukan secara komunikatif dan kontekstual.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tuturan dalam *podcast Malaka Project* memiliki hubungan yang erat dengan pembelajaran menyimak kritis di sekolah. Pembahasan yang disampaikan dalam *podcast* mengandung berbagai informasi yang dapat dianalisis oleh siswa melalui kegiatan menyimak. Siswa dapat belajar memahami isi pembicaraan, mengidentifikasi gagasan utama, membedakan fakta dan opini, serta mengevaluasi argumentasi yang disampaikan narasumber. Proses tersebut membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap informasi yang diterima melalui media digital.

Pembelajaran menyimak kritis melalui media *podcast* dinilai lebih relevan dengan kehidupan siswa saat ini karena media digital telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-

hari generasi muda. Penggunaan *podcast* dalam pembelajaran juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak monoton. Siswa dapat memahami materi pembelajaran melalui percakapan yang bersifat kontekstual dan dekat dengan realitas kehidupan masyarakat. Kondisi tersebut membantu siswa lebih mudah memahami nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tuturan narasumber.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa *podcast* dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan penguatan karakter. Penelitian Rudi dan Widodo (2021) menunjukkan bahwa tindak tutur dalam *podcast* mengandung nilai pendidikan karakter seperti jujur, religius, dan peduli sosial. Penelitian Fisyara dan Qura (2024) juga menjelaskan bahwa penggunaan bahasa dalam komunikasi digital dapat mencerminkan karakter seseorang melalui bentuk tuturan yang digunakan. Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa media digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media pendidikan karakter bagi siswa.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa kemampuan menyimak kritis sangat penting dimiliki siswa dalam menghadapi perkembangan media digital. Informasi yang tersebar melalui media sosial sering kali bersifat manipulatif dan tidak seluruhnya dapat dipercaya. Kemampuan menyimak kritis membantu siswa memahami isi informasi secara lebih objektif dan logis. Siswa yang memiliki kemampuan menyimak kritis akan lebih mampu membedakan informasi yang benar dan informasi yang menyesatkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis media digital perlu diarahkan tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tuturan dalam *podcast Malaka Project* mengandung nilai pendidikan karakter yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran di era digital. Nilai berpikir kritis, kejujuran, tanggung jawab, peduli sosial, dan rasa ingin tahu menjadi karakter dominan yang ditemukan dalam tuturan narasumber. Nilai-nilai tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran menyimak kritis bagi siswa melalui penggunaan media digital yang sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tuturan Ferry Irwandi dan Bagus Muljadi dalam *podcast Malaka Project* mengandung berbagai nilai pendidikan

karakter yang relevan dengan pembelajaran menyimak kritis siswa di era digital. Nilai karakter yang ditemukan meliputi berpikir kritis, kejujuran, tanggung jawab, peduli sosial, dan rasa ingin tahu. Nilai berpikir kritis menjadi karakter yang paling dominan karena narasumber banyak menekankan pentingnya memverifikasi informasi dan menggunakan logika dalam memahami fenomena sosial di media digital. Tuturan yang disampaikan juga menunjukkan pentingnya penggunaan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab agar tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang tidak valid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *podcast* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang mendukung penanaman karakter sekaligus meningkatkan kemampuan menyimak kritis siswa melalui pembahasan yang kontekstual, komunikatif, dan dekat dengan kehidupan generasi muda di era digital. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam memanfaatkan *podcast* sebagai media pembelajaran yang mendukung penanaman pendidikan karakter dan kemampuan menyimak kritis siswa di era digital. Guru dapat menggunakan konten *podcast* yang edukatif dan relevan dengan kehidupan siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan kontekstual. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian yang lebih luas mengenai analisis tindak tutur, literasi digital, maupun efektivitas penggunaan *podcast* dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada berbagai jenjang pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Agusta, S. N., Supriadi, O., & Muftaba, S. (2021). Tindak Tutur Perlokusi pada Podcast Deddy Corbuzier yang Berjudul “Kuliah Itu Gak Penting” serta Relevansinya terhadap Rancangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1639–1646. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1462>
- Alifah, H. N., Haryanti, S. D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur dalam Podcast Indonesia “Sudah Lulus Pendidikan, Terus Apa?” *Widya Accarya*, 13(1).
- Aryahiyyah, A., & Solihati, N. (2025). Kajian Pragmatik Tindak Tutur Ilokusi pada Podcast Mata Najwa melalui Kanal YouTube Najwa Shihab dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Onoma*, 11(3), 3107–3117.
- Azhani, G. A., Purwanto, E., Lestari, D., Putri, M. N., & Cahyani, D. (2025). Media sebagai Agen Budaya: Podcast sebagai Sarana Edukasi dan Pelestarian Kearifan

- Lokal. *Indonesian Culture and Religion Issues*, 2(3), 1–15.
<https://doi.org/10.47134/diksima.v2i3.211>
- Fatihah, H., Waluyati, S. A., & Mariyani. (2023). Podcast sebagai Media Pembelajaran Era Digital di Perguruan Tinggi. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 10(1), 87–95.
- Fisyara, A., & Qura, U. (2024). Nilai Karakter pada Tindak Tutur Direktif dalam Video Podcast Idolyfe melalui Aplikasi RCTI+. *KODE: Jurnal Bahasa*, 13, 73–86.
- Fitri, A., & Ahmad, Z. (2024). Tindak Tutur Nuseir Yassin pada Podcast Corbuzier tentang Kegelisahan Palestina-Israel. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 17285–17291.
- Hardiyanti, L., Astuti, C. W., & Munifah, S. (2025). Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Podcast Denny Sumargo Edisi Maret 2025. *Jurnal LEKSIS*, 5(2), 58–65.
- Komaningsih, T., & Minarsih. (2024). Efektivitas Penggunaan Podcast dalam Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Fiqih di Era Digitalisasi Siswa Kelas VII D MTs Al Ikhlas Bontang Tahun Pelajaran 2023/2024. *Nabawi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 2(1), 199–216.
- Pramita, S., Salminawati, & Dahlan, Z. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Digital Podcast dan Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa Gen-Z terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Sejarah Peradaban Islam di Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 10(5), 185–191.
- Ramli, N. (2022). Podcast Kearifan Lokal sebagai Media Penguatan Karakter Mahasiswa Prodi Tadris IPS IAIN Parepare. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 8(2), 126–135. <https://doi.org/10.18860/jpips.v8i2.13335>
- Rudi, & Widodo, J. (2021). Nilai Pendidikan Karakter pada Tindak Tutur Ilokusi dalam Podcast Deddy Corbuzier Bersama Syekh Ali Jaber. *GERAM*, 9(2), 92–107.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.